

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer dan Agustina, 2010: 11). Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi dipakai dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain (Widjaja, 1988: 16). Kegiatan manusia tidak lepas dari kekurangan atau kesalahan, baik dalam sikap maupun dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan sesama. Manusia dalam menggunakan bahasa masih terjadi kesalahan-kesalahan sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan.

Dalam belajar berbahasa, kesalahan-kesalahan tidak dapat dihindari. Kesalahan dalam pembelajaran bahasa yang dibuat oleh pembelajar, sebenarnya bukanlah merupakan hal yang aneh. Pembelajaran dan kesalahan sesungguhnya tidak terlepas. Karena secara mendasar aktivitas belajar merupakan proses yang melibatkan berbagai kesalahan. Secara prinsip, kegiatan belajar tidak terlepas dari kesalahan, salah penilaian, salah penerapan, salah penyimpulan, dan sebagainya tentang sesuatu yang sedang

dipelajari. Kesalahan berbahasa berhubungan dengan pengetahuan atau kemampuan berbahasa, maksudnya kesalahan itu terjadi disebabkan belum memahami sistem bahasa tersebut. Akan tetapi, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi yang terjadi secara konsisten dan sistematis, dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.

Menurut Markhamah dan Sabardila, (2011: 54-55) kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Kesalahan berbahasa berada dalam wilayah kompetensi atau dalam wilayah pengetahuan. Artinya, peserta didik belum memahami benar bahasa yang dipelajarinya. Menulis adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan ide-ide dalam sebuah goresan yang nantinya menjadi sebuah karangan. Kesalahan berbahasa juga sering terjadi pada bahasa tulis, misalnya dalam menulis karangan, cerpen, surat, dan sebagainya. Salah satu penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu penggunaan bahasa tulis.

Surat sebagai sarana komunikasi tertulis mempunyai kelebihan dibanding dengan sarana komunikasi lainnya. Surat dapat menyampaikan informasi atau maksud dengan sejelas-jelasnya. Pembuatan surat pribadi mungkin dalam segi bentuk dan bahasa tidak begitu diperhatikan, tetapi dalam pembuatan surat dinas bentuk, bahasa, dan aturan yang dibakukan harus diperhatikan. Namun kenyataannya, sampai saat ini masih banyak ditemukan kejanggalan dan kekurangtepatan penulisan surat pada umumnya, terlebih penulisan surat yang bersifat kedinasan. Surat sebagai sarana berkomunikasi

tertulis, paling tidak melibatkan dua pihak yaitu pengirim surat dan penerima surat. Surat dinas di dalamnya terkandung informasi tertentu yang dapat berupa perintah, pemberitahuan, tugas, permintaan, teguran. Bahasa dinas atau resmi adalah ragam tulisan. Ini berarti bahasanya sudah memiliki tata tulis atau tata aksara yang secara teratur dipakai dalam ragam tulisan. Kenyataannya, menulis surat dinas tidak mudah dilakukan. Masih ditemukan bahasa surat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baku sehingga menyebabkan kesalahan bahasa. Banyaknya penyimpangan yang terjadi akan menjadikan informasi surat sulit dipahami.

Menurut Hastuti (dalam Darmasuti, 2009), surat yang kurang jelas maksudnya akan mengakibatkan berbagai hal yang negatif, di antaranya: (1) penerima surat tidak bisa memahami isinya, (2) jawaban yang dikehendaki oleh si penerima surat tidak seperti yang dikehendaki oleh si pengirim surat, dan (3) isi surat akan meragukan penerima surat. Oleh karena itu, hal-hal seperti yang telah disebutkan di atas harus dihindari guna memperlancar komunikasi sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti didalam kelas saat guru melakukan proses belajar-mengajar, di sekolah ini menggunakan kurikulum berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Peneliti melihat bahwa guru menuliskan materi di papan tulis sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Guru sudah mengajarkan dan membiasakan siswa untuk menulis sesuai dengan PUEBI dan menggunakan bahasa yang

baik dan benar. Tetapi, ketika peneliti mengamati hasil catatan siswa yang ditulis oleh guru, masih banyak siswa yang menulis tidak sesuai dengan apa yang ditulis dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru Bahasa Indonesia di Sekolah SMP Negeri 32 Medan dan beberapa siswa, guru mengatakan bahwa nilai siswa rendah. Dari hasil ulangan harian hanya 20% siswa yang lulus KKM dalam materi penulisan surat dinas. Masih terdapat kesalahan-kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswa terutama dalam penulisan surat dinas. Siswa sering melakukan kesalahan bahasa dalam penggunaan tanda baca dan sistematika penulisan surat dinas yang benar. Siswa masih banyak melakukan kesalahan berbahasa pada penulisan surat dinas dikarenakan siswa masih acuh dalam materi pembelajaran ini. Beberapa siswa mengatakan sulit memahami sistematika penulisan surat dan penggunaan tanda baca yang digunakan dalam penulisan surat dinas dan mereka menganggap surat tidak terlalu penting pada zaman sekarang ini. Salah seorang siswa mengatakan surat saat ini tidak lagi dibutuhkan karena dianggap kuno, padahal surat sangat penting dalam menyampaikan informasi untuk menghindari kesalahpahaman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, guru mengatakan bahwa kemampuan siswa menulis surat dinas masih rendah dalam penguasaan sistematika penulisan surat dinas dan penggunaan tanda baca. Dari hasil wawancara tersebut penelitian tertarik untuk memilih judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Surat

Dinas Oleh Siswa SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

Penelitian yang baik haruslah memiliki tujuan yang baik dan jelas serta terarah pada tujuan yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan kesalahan sistematika penulisan dan penggunaan tanda baca pada penulisan surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan.

Pada penelitian yang relevan ini ditunjukkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi W.W. (2004), ditemukan bahwa kesalahan berbahasa pada surat dinas yang dikeluarkan dari Kantor Kecamatan Mojolaban memiliki frekuensi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh dua faktor. Pertama, faktor kompetensi berbahasa pengguna bahasa. Kesalahan yang berulang pada surat dinas satu dan surat dinas lainnya mengindikasikan bahwa pengonsep belum menguasai kaidah tata bahasa Indonesia yang baku. Kedua, faktor di luar kompetensi berbahasa pengguna bahasa, yaitu: (1) pengguna buku pedoman tentang tata naskah dinas pemerintah yang memuat kaidah penulisan yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar, dan (2) format serta tata tulis surat dinas yang digunakan cenderung sekadar meniru format atau tata tulis pada surat-surat dinas yang terdahulu.

Penelitian Priyono (2012), yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Mading Di Universitas Muhammadiyah Surakarta.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih ada kesalahan berbahasa yang terdapat pada mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta: (1) Analisis kesalahan berbahasa pada mading di Universitas

Muhammadiyah Surakarta terdapat 12 macam kesalahan berbahasa bidang morfologi yaitu: penulisan prefiks di-, gabungan prefiks ber-, prefiks ter-, konfiks ke-an, sufiks -nya, simulfiks me-kan, sufiks -kan, penulisan kata depan (preposisi), dan penulisan pleonasmе. (2) Wujud kesalahan berbahasa pada mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta terdapat dua jenis yaitu, kesalahan karena penulisan kata, dan kesalahan karena pemilihan kata yang kurang tepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. kemampuan siswa dalam menulis surat dinas dengan benar masih rendah
2. siswa mengalami kesulitan dalam menullis surat dinas. Kesulitan mereka terletak pada kesulitan dalam menguasai sistematika penulisan surat dinas dan penggunaan tanda baca.
3. kurangnya pemahaman materi sehingga siswa tidak mampu menulisi surat dinas dengan baik dan benar
4. kurangnya minat siswa untuk menulis surat dinas
5. banyaknya kesalahan berbahasa yang terjadi dalam penullisan surat dinas yang ditulis oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pemahaman dalam penelitian ini maka penelitian membatasi masalah, maka yang hanya menjadi batasan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud kesalahan sistematika penulisan surat dinas dan penggunaan tanda baca pada surat dinas yang ditulis oleh siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan sistematika penulisan surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan tanda baca pada penulisan surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kesalahan sistematika penulisan surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan
2. untuk mengetahui kesalahan penggunaan tanda baca pada penulisan surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini adalah mampu memperkaya konsep teoretis dalam menganalisis kesalahan berbahasa khususnya kesalahan berbahasa tulis. Menambah referensi bagi penelitian sejenis berikutnya khususnya dalam materi tentang surat yang ada di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 terutama mengembangkan teori memproduksi surat dinas.

2. Manfaat Secara Praktis

Yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat praktis bagi guru, siswa, dan peneliti lain yang akan dijabarkan di bawah ini.

a) Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran memproduksi surat dinas dengan cara memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada sistematika penulisan surat dinas serta penggunaan tanda baca.

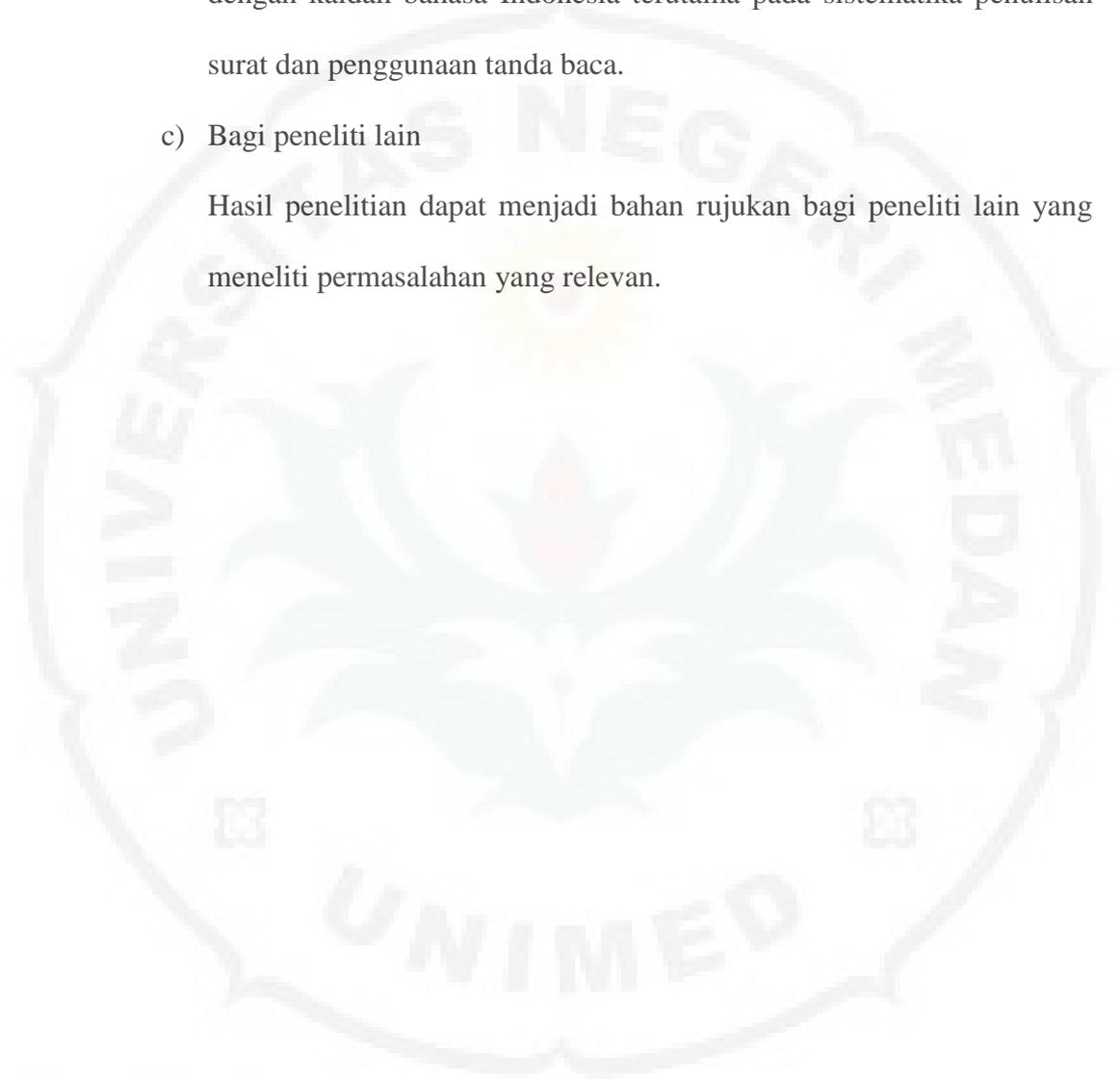
b) Bagi siswa

Hasil penelitian ini juga berguna untuk menjadi bahan mengkaji pemahaman tentang surat karena dalam penulisan surat harus sesuai

dengan kaidah bahasa Indonesia terutama pada sistematika penulisan surat dan penggunaan tanda baca.

c) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY